

Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019*

Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



[10.15408/sjsbs.v7i8.15411](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411)

Abstract

The Covid-19 outbreak that occurred in China has become a new pandemic because it has spread to various countries, including Indonesia. Therefore, the government continues to make efforts to break the chain of the Covid-19 outbreak. By focusing on the role of the family in preventing the spread of Covid-19. This article will present a different discussion and will provide an explanation of the roles and functions of the family. This study uses qualitative methods with reference to the literature study approach. The data obtained in this study are based on searching data through documents. The results show that by carrying out their roles and functions optimally and well, families can prevent their members from spreading the Covid-19 outbreak. Therefore, the role of the family is very important and can be at the forefront of breaking the chain of the spread of the epidemic.

Keywords: Covid-19, Family, Role, Function

Abstrak

Wabah Covid-19 yang terjadi di Cina telah menjadi pandemi baru karena telah menyebar ke berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Karenanya, pemerintah terus berupaya guna memutus mata rantai dari wabah Covid-19. Dengan memfokuskan pembahasan pada peran keluarga dalam mencegah persebaran Covid-19, artikel ini akan menampilkan diskusi yang berbeda dan akan memberikan penjelasan mengenai peran dan fungsi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada pendekatan studi pustaka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada pencarian data melalui dokumen-dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik, maka keluarga dapat mencegah para anggotanya dari persebaran wabah Covid-19. Oleh karenanya, peran keluarga menjadi sangat penting dan dapat menjadi garda terdepan untuk memutus mata rantai dari persebaran wabah tersebut.

Kata Kunci: Covid-19, Keluarga, Peran, Fungsi

* Received: April 16, 2020, Revision: June 24, 2020, Published: October 14, 2020.

¹ Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie adalah dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. E-mail: mughnilabibbb@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan teridentifikasinya virus baru yang muncul di Kota Wuhan Cina. Virus yang dikenal dengan sebutan *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) ini telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Mewabahnya virus Covid-19 yang telah banyak merenggut jiwa ini muncul diakibatkan oleh peristiwa zoonosis (perpindahan virus dari hewan ke manusia).² Karenanya, pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai bada kesehatan dunia menetapkan sebagai pandemi Covid-19.

Secara umum, sebagaimana dijelaskan oleh WHO Covid-19 merupakan sekumpulan virus dari subfamily Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Seperti wabah serupa yang pernah terjadi sebelumnya yaitu *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus* (SARS-CoV) 2003 dan *Middle East respiratory syndrome-related coronavirus* (MERS-CoV) 2012.³ Ketiga jenis Coronavirus tersebut semuanya bersumber dari virus yang sering ditemukan menginfeksi binatang dan kemudian bisa menyebar ke manusia, namun jenis binatangnya berbeda-beda. Misalnya, dalam kasus SARS-CoV ditularkan dari musang ke manusia, MERS-CoV ditularkan dari unta ke manusia dan Covid-19 diduga ditularkan dari ular dan kekelawar.⁴ Sebab itu, Covid-19 merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada umumnya, tanda dan gejala dari infeksi coronavirus ini diantaranya ialah batuk, demam dan sesak napas, serta beberapa kasus yang berat dapat menyebabkan *syndrome* pernapasan akut (mengalami kesulitan bernapas) bahkan dapat menyebabkan kematian.⁵

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), gejala Covid-19 dapat muncul atau diketahui dalam waktu 2-14 hari setelah seseorang terjangkit dengan virus tersebut. Hal ini didasarkan pada masa inkubasi dari kasus virus MERS-CoV. Lebih lanjut, CDC menjelaskan bahwa dalam penyebarannya Covid-19 ini dapat terjadi melalui kontak dekat (sekitar 2 meter) dari orang ke orang melalui cipratan pernapasan yang terjadi ketika orang yang terinfeksi Covid-19 batuk atau bersin. Cipratan dari batuk atau bersin tersebut kemudian mendarat di mulut atau hidung orang yang berada didekatnya. Selain itu, penularannya juga dapat disebabkan oleh sentuhan benda yang terdapat Covid-19, kemudian orang tersebut menyentuh hidung, mata atau mulutnya.

² Erlina Burhan, Fathiyah Isbaniah, dkk, *Pneumonia Covid-19*, (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hlm. 4.

³ Yuliana, "Corona Virus Dases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness and Healthy Magazine*, Volume 2, Nomor. 1, Februari 2020, hlm. 188.

⁴ Universitas Indonesia, <https://www.ui.ac.id/pengenalan.html>. Diakses Pada Kamis, 9 April 2020, Pukul 14.23.

⁵ Nur Sholikhah Putri Suni, "Kesiapasiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Coronavirus Disease. *INFO Singkat*, Volume. 12, Nomor. 3, 2020), hlm. 14.

Dalam hal ini, belum dapat dipastikan apakah seorang tersebut terinfeksi Covid-19 atau tidak.⁶

Oleh karena itu, dalam mencegah terjadinya penyebaran virus yang dapat menular dari manusia ke manusia ini, maka pemerintah Indonesia menerapkan salah satu kebijakannya yaitu *social distancing* melalui *Work from Home* (WFH) dengan maksud untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah.⁷ Kebijakan WFH ini dirasa perlu, karena dengan begitu penyebaran Covid-19 dari manusia ke manusia ini dapat terputus.

Dengan adanya kebijakan WFH ini, yang disarankan oleh pemerintah dan tenaga medis, mengindikasikan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid-19. Melalui WFH, selain bertujuan untuk *social distancing* juga bertujuan untuk memperhatikan, mengingatkan atau membiasakan para anggota keluarganya untuk menerapkan gaya hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit, khususnya dalam hal ini Covid-19. Disisi lain, disadari atau tidak penerapan WFH ini juga menjadi momentum untuk berkumpul kembali dengan keluarga dalam waktu yang lebih. Tidak seperti sebelum-sebelumnya, hanya memiliki sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarga yang disebabkan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk beraktifitas di luar rumah.

Berdasarkan fenomena tersebut, artikel ini bertujuan menelusuri pentingnya peran keluarga dalam mencegah persebaran wabah Covid-19. Hal ini disebabkan, penulis berasumsi bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu upaya pemerintah dalam memutus mata rantai persebaran Covid-19. Oleh karenanya, dibutuhkan kesadaran secara kolektif baik dari pemerintah maupun keluarga dalam mencegah persebaran Covid-19 tersebut. Sehingga bangsa Indonesia mampu mengalahkan atau melawan pandemi Covid-19 ini.

B. KERANGKA TEORI

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Seandainya seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Lebih lanjut, sebagaimana diungkapkan Levinson dalam Soekanto (2010) memaparkan bahwa terdapat tiga hal yang dicakup oleh peran, diantaranya ialah: *Pertama*, norma yang diungkapkan berdasarkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. *Kedua*, perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat. *Ketiga*, suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.⁸

Oleh karenanya, dalam menjalankan perannya yang dilakukan individu ditentukan oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat, maksudnya seseorang

⁶ Centers for Disease Control and Prevention, "Symptoms of Novel Coronavirus (Covid-19)", <https://www.cdc.gov/coronavirus/covid-19/about/symptoms.html>. Diakses Pada Jum'at 10 April 2020, Pukul 08.47.

⁷ Nur Rohim Yunus, Annisa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19", *SALAM*, Volume. 7, Nomor. 3, 2020, hlm. 228.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 243.

diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan dari kedudukan dan statusnya dalam masyarakat. Harapan dalam peranan tersebut ada dua macam yaitu: *Pertama*, individu sebagai pemegang peran memiliki harapan-harapan terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibannya. *Kedua*, harapan-harapan dari masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dari pemegang peran.⁹ Misalnya, dalam konteks ini keluarga, terdapat peranannya sendiri yang dimiliki oleh para anggotanya, terlebih lagi di dalam keluarga terdapat peran dan fungsinya sendiri untuk menjalankan roda kehidupannya, khususnya pada perkembangan para anggotanya.

Sebab itu, keluarga sering di definisikan sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁰ Selain itu, menurut Soekanto keluarga memberikan pengaruh sekaligus membentuk watak dan kepribadian kepada para anggotanya khususnya pada anak.¹¹ Mencermati ungkapan Soekanto tersebut, penulis berasumsi bahwa tidak hanya dalam memberikan pengaruh dan membentuk kepribadian para anggotanya saja, tetapi juga dalam mencegah persebaran dari berbagai jenis penyakit termasuk Covid-19 dapat dilakukan dengan menerapkan dan menjalankan peran dan fungsi keluarga secara kolektif dan baik.

Terdapat beberapa literatur lain terkait yang mendasarkan asumsi penulis tentang pentingnya peran dan fungsi keluarga terkait dengan bidang kesehatan. Cipto Roso,¹² meneliti peran keluarga dalam mencegah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Studi tersebut berfokus pada peran keluarga dalam upayanya mencegah penyakit ISPA terhadap Balita. Meningkatnya angka kematian pada Balita akibat penyakit ISPA salah satu faktornya disebabkan oleh rendahnya kesadaran peran dan fungsi dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Kemudian Susi Oktowaty,¹³ dalam penelitiannya Susi menelusuri hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pasien kronis. Dalam temuannya, Susi menjelaskan bahwa keterlibatan peran dan fungsi keluarga dalam mengelola anggotanya yang terkena penyakit kronis menjadi salah satu aspek yang penting terhadap kualitas hidupnya. Namun dari kedua peneliti tersebut, tidak menjelaskan secara spesifik tentang peran dan fungsi keluarga.

Meskipun dari kedua penelitian tersebut tidak membahas terkait dengan Covid-19, namun menurut penulis dari kedua artikel tersebut terdapat pembahasan yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu pada aspek peran dan fungsi keluarga. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa peran dan fungsi yang dimiliki oleh keluarga

⁹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 101.

¹⁰ Akmal Taher, Yudhi Prayuda Ishak Djuarsa, dkk, *Pedoman Umum Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016), hlm. 25.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, hlm. 244

¹² Cipto Roso, "Peran Keluarga Prasejahtera dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", *FIKKeS*, Volume. 8, Nomor. 2, Oktober 2015.

¹³ Susi Oktowaty, Elsa Pudji Setiawan, Nita Arisanti, "Hubungan Fungsi Keluarga Kesehatan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama", *JKS*, Volume. 4, Nomor. 1, September 2018.

merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya persebaran dari wabah Covid-19 ini.

Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan dari dua individu atau lebih yang hidup bersama dalam satu rumah karena ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi yang kemudian di dalamnya yaitu setiap anggotanya memiliki perannya masing-masing. Selain peran yang dimiliki masing-masing anggota keluarga, di dalam keluarga juga terdapat beberapa fungsinya tersendiri yang harus dijalankan secara optimal guna menciptakan dan mengembangkan kualitas keluarga, mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera terdapat beberapa fungsi keluarga diantaranya ialah fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Dari fungsi-fungsi tersebut, penulis berasumsi bahwa untuk mencegah persebaran Covid-19, dapat juga dilakukan dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, sebagaimana penulis paparkan dalam sub bab pembahasan.

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Saat ini, seluruh negara sedang melakukan manuver untuk melawan pandemi Covid-19. Diseluruh media, baik nasional maupun internasional terus menginformasikan perkembangan dari wabah Covid-19. Perpindahan virus dari hewan ke manusia atau lazim dikenal dengan peristiwa zoonosis yang kemudian disalurkan dari manusia ke manusia menyebabkan virus tersebut menjadi wabah. Karenanya, virus tersebut disebut sebagai Coronavirus yaitu suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Efek dari Coronavirus dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia, seperti yang terjadi pada virus sebelumnya yaitu MERS dan SARS.¹⁴

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, dimulai dari sebuah paradigma yang meliputi asumsi, konsep atau proposisi yang secara logis peneliti untuk membantu mengumpulkan dan menganalisis data.¹⁵ Dimulainya sebuah penelitian dari suatu paradigma mengarahkan pada peneliti untuk melihat suatu fenomena secara teliti. Fenomena yang terjadi di lapangan atau di masyarakat akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang mendekati fakta. Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka yaitu, metode

¹⁴ World Health Organization, "Coronavirus", <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diakses Pada Minggu, 12 April 2020, Pukul 13. 55.

¹⁵ Asmandi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 65.

pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen.¹⁶

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Keluarga dalam Bidang Kesehatan

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan anggota keluarganya. Adanya hubungan keluarga yang baik, juga akan membantu para anggota keluarganya dalam menghadapi setiap problem yang ada, termasuk bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan, Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit dasar dalam masyarakat yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, memperbaiki dan mempengaruhi anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.¹⁷ Dengan ungkapan lain, keluarga dapat diimplifikasikan sebagai konteks sosial primer dalam mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit.¹⁸

Berdasarkan definisi keluarga dalam bidang kesehatan di atas, menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas kesehatan para anggota keluarganya. Fungsi keluarga menjadi modal yang sangat penting, karena keluarga merupakan unit dasar yang melaksanakan perawatan kesehatan untuk anggota keluarganya.¹⁹ Lebih lanjut, Friedman memaparkan salah satu fungsi keluarga yang berkaitan dengan kesehatan yaitu, fungsi perawatan kesehatan (*the health care function*). Fungsi ini bertujuan untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga, fungsi perawatan kesehatan ini bukan hanya fungsi esensial dan dasar dalam keluarga untuk mempertahankan status kesehatan anggota keluarga. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit.²⁰

Masih pada fungsi kesehatan, Bailon dan Maglaya dalam Mubarak juga memaparkan tentang fungsi keluarga dibidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan, diantaranya ialah:²¹ *Pertama*, mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya. Maksudnya adalah keluarga diharapkan mampu mengenal fakta-fakta dari masalah kesehatan terhadap anggota keluarganya. Kesehatan merupakan kebutuhan keluarga yang tidak boleh diabaikan karena tanpa kesehatan segala sesuatu tidak akan berarti. Karenanya, orang tua perlu mengenal keadaan kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami anggota keluarganya.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 64.

¹⁷ Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm. 13.

¹⁸ Potter, Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2005), hlm. 23.

¹⁹ Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E.G. *Family Nursing, Research, Theory & Practice*, Fifth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

²⁰ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 53.

²¹ Mubarak, Chayatin dan Santosa, *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 46.

Kedua, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat. Fungsi ini merupakan upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga, dengan pertimbangan siapa diantara keluarga yang mempunyai kemampuan memutuskan untuk menentukan tindakan keluarga. tindakan kesehatan yang dilakukan oleh keluarga diharapkan tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan teratasi.

Ketiga, merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Perawatan anggota keluarga dapat dilakukan dengan mengetahui keadaan penyakitnya, mengetahui sumber-sumber yang ada dalam keluarga, mengetahui keberadaan fasilitas yang diperlukan untuk perawatan dan sikap keluarga terhadap anggotanya yang sedang sakit. Perawatan keluarga dengan melakukan perawatan sederhana tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuannya.

Keempat, modifikasi lingkungan fisik dan psikologis. Pemodelifkasion lingkungan dapat membantu keluarga melakukan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Misalnya, kebersihan rumah dan menciptakan kenyamanan agar para anggota keluarga dapat beristirahat dengan tenang tanpa ada gangguan dari luar. *Kelima*, menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di sekitar keluarga.

Pemahaman keluarga mengenai lima tugas kesehatan tersebut merupakan aspek penting bagi keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi kesehatannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas status kesehatan anggota keluarganya. Begitu pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup sehat, sampai-sampai pemerintah menelurkan pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Pedoman tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan dukungan finansial dan pemerataan layanan kesehatan.

Oleh karenanya, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan, mencegah dan memperbaiki masalah kesehatan yang terdapat dalam anggota keluarga itu sendiri. Masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga yang pada akhirnya akan mempengaruhi juga masyarakat yang ada disekitarnya. Sebab itu, keluarga memiliki posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai bagian dari unit pelayanan kesehatan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Susi Oktowaty dalam penelitiannya, bahwa keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup, baik dari aspek kesehatan fisik, psikologis dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.²²

Dengan demikian, mengindikasikan bahwa keluarga mempunyai hubungan komplementer dengan kesehatan terhadap para anggota keluarganya dalam membangun gaya hidup sehat dan mencegah segala bentuk penyakit. Karenanya, menjadi suatu yang urgen bagi keluarga untuk memperhatikan bidang kesehatan bagi

²² Susi Oktowaty, Elsa Pudji Setiawan, Nita Arisanti, "Hubungan Fungsi Keluarga Kesehatan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama", hlm. 4.

para anggotanya, apalagi di tengah pandemi Covid-19 seperti ini menjadi suatu keniscayaan bagi seluruh anggota keluarga dalam memelihara kesehatannya.

2. Manuver Peran Keluarga dalam Mencegah Pandemi Covid-19

Sebagaimana disinggung sebelumnya, bahwa dunia saat ini sedang menghadapi pandemi Covid-19. Di Indonesia, awal mula munculnya Covid-19 terjadi pada 2 Maret 2020 di Depok Jawa Barat, hingga 17 April 2020 telah terkonfirmasi sebanyak 5,923 kasus positif Covid-19 dengan 607 diantaranya sembuh dan 520 kasus meninggal.²³ Banyaknya jumlah kematian akibat Covid-19 tersebut, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat kematian tertinggi di Asia Tenggara.²⁴ Hal ini tentunya mengharuskan kita untuk lebih meningkatkan kewaspadaan secara kolektif untuk mencegah penyebaran dari wabah tersebut.

Pada kenyataannya, penyebaran pandemi Covid-19 tidak hanya menyebabkan gejala dan penyakit fisik saja, tetapi juga memberikan dampak psikologis baik pada penderita atau masyarakat luas. Bagi penderita, dampak psikologis bisa dirasakan seperti perasaan tertekan, stress dan cemas saat didiagnosis positif Covid-19. Sedangkan untuk masyarakat luas, dapat menimbulkan perasaan tertekan, stress dan cemas dengan pemberitaan mengenai meningkatnya jumlah penderita Covid-19.²⁵ Kondisi seperti ini tentunya berbahaya bagi para individu, karenanya diperlukan antisipasi atau pencegahan terhadap dampak psikologis dari Covid-19 ini, salah satunya melalui peran keluarga.

Keluarga memiliki peran terhadap segala bentuk yang terjadi pada anggotanya. Sebagaimana tercermin dalam teori peran, yaitu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Dengan kata lain, peran adalah individu-individu menempati kedudukan-kedudukan tertentu, maka mereka merasa bahwa setiap kedudukan yang ditempatinya tersebut dapat menimbulkan harapan-harapan tertentu dari orang sekitarnya.²⁶ Dengan demikian, peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang dilakukan seseorang dalam konteks keluarga. Seirama dengan hal tersebut, dalam konteks kesehatan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 12 menyebutkan bahwa setiap orang berkewajiban menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan bagi orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran untuk bertanggung jawab terhadap para anggotanya dalam hal kesehatan.

Berdasarkan peran tersebut, Keluarga dapat menjadi garda terdepan untuk melindungi para anggotanya dari serangan wabah Covid-19. Hal ini dikarenakan, selain

²³ Gugus Tugas Percepatan Covid-19, "Data Sebaran", <https://www.covid19.go.id/>. Diakses pada 17 April 2020, Pukul 16.35.

²⁴ CNN Indonesia, "Indonesia Kini Catat Kasus Virus Corona Tertinggi di ASEAN", <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200417170226-106-494628/indonesia-kini-catat-kasus-virus-corona-tertinggi-di-asean>. Diakses pada 17 April 2020, Pukul 17.25.

²⁵ Rini Setyowati, "Dampak Covid Menurut Psikolog UNS", <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19-menurut-psikolog-uns.html>. Diakses pada 18 April 2020, Pukul 08.22.

²⁶ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, hlm. 103.

penerapan WFH dari pemerintah, keluarga juga memiliki delapan fungsi yang bisa dilakukan untuk menghadapi dan mencegah persebaran wabah tersebut, sebagaimana dipaparkan oleh kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Harto Wardoyo,²⁷ diantaranya ialah: *Pertama*, fungsi agama, keluarga diharapkan agar memperkenalkan dan mengajak para anggotanya agar menanamkan nilai-nilai agama. Khususnya ditengah wabah saat ini, tentu sudah seyogyanya kita sebagai makhluk yang beriman agar dalam menghadapi wabah covid-19 ini kita harus tenang, tidak panik dan tentu kita semua meluruskan niat menyempurnakan ikhtiar dan selebihnya kita berdoa serta berserah diri kepada tuhan.

Kedua, fungsi sosial dan budaya, sebagai makhluk sosial dan berbudaya maka menjadi sebuah keharusan bagi para orang tua untuk mengajak kepada anggota keluarganya untuk membudayakan hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarganya masing-masing, serta diiringi juga dengan kepedulian baik kepada diri sendiri maupun kepada sesama anggota keluarganya untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Ketiga, cinta kasih, kita semua tahu bahwa keluarga memiliki fungsi yang sangat luhur, yaitu fungsi cinta kasih sesama keluarga. Sebagai wadah bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir batin ini, maka keluarga harus punya rasa empati, memperhatikan dan juga menolong dengan ikut tanggung jawab terlebih jika ada keluarga yang dalam hal ini dicurigai atau bahkan sudah ada yang positif mendertia infeksi covid-19.

Keempat, fungsi perlindungan, idealnya keluarga menjadi tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi anggotanya. Karenanya, dalam rangka mencegah terjadinya penularan infeksi Covid-19, keluarga diharapkan mampu membangun dan menerapkan etika cara hubungan yang baik, saling mengingatkan kepada para anggotanya. Ketika semua keluarga taat dengan aturan dan himbauan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 ini, maka kemudian anggota keluarga akan merasa aman.

Kelima, fungsi reproduksi, dalam rangka mengantisipasi penularan Covid-19, jika terdapat anggota keluarga yang rentan seperti ibu hamil, bayi dan balita, maka menjadi prioritas untuk mendapatkan perlindungan karena dapat mengancam kesehatan janin dalam kandungannya dan tentu menjadi suatu ancaman kesehatan bagi ibu dan bayinya. Oleh kerana itu, para anggota keluarga harus melindungi bersama, sehingga kita bersama-sama bisa meningkatkan daya tahan tubuh para anggota keluarga khususnya yang rentan tersebut dengan memberikan nutrisi, gizi, makanan dan perlindungan yang cukup. Dengan demikian, maka fungsi keluarga dalam hal reproduksi untuk ibu hamil, bayi, anak-anak dan orang tua bisa berjalan dengan baik.

Keenam, fungsi pendidikan dan sosialisasi, kepada orang tua diharapkan agar dapat memberikan pelajaran yang terbaik untuk anggota keluarga dan anak-anaknya. Hal ini merupakan suatu yang penting untuk memperhatikan anggota keluarga,

²⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "BKKBN Kompak Hadapi Pandemi Korona", <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-kompak-hadapi-pandemi-corona>. Diakses pada 20 April, 2020, Pukul 14.55.

misalnya kalau batuk cara menutup mulutnya sudah benar atau belum, kemudian jika pakai masker apakah pemakaiannya sudah benar atau belum dan ketika menggunakan fasilitas umum serta ketika tanganya bersentuhan apakah sudah tertib mencuci tangan dengan baik. Semuanya itu adalah bagaimana cara memberikan pelajaran kepada anggota keluarga, dan tentunya menjadi tanggung jawab fungsi pendidikan dan sosialisasi bagi keluarga kepada para anggotanya.

Ketujuh, fungsi ekonomi, dalam situasi seperti ini orang tua harus mampu mengajarkan kepada anggotanya keluarganya untuk tidak boros, seperti berpergian yang tidak penting, belanja berlebihan atau yang tidak begitu diperlukan untuk saat ini. Dengan ungkapan lain, harus efisien dalam mengeluarkan finansialnya dan menahamkan diri dari hal-hal yang tidak penting secara ekonomi.

Kedelapan, fungsi pembinaan lingkungan, di tengah wabah Covid-19 seperti ini tentunya menjadi sebuah keharusan bagi para individu untuk membersihkan lingkungan sekitar. Karenanya, orang tua harus mampu menanamkan dan mengajak kepada anggota keluarganya untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

Melihat fungsi-fungsi di atas, maka keluarga memiliki peran untuk mencegah para anggota keluarganya agar terhindar dari pandemi Covid-19. Lebih dari itu, keluarga mempunyai tujuan meningkatkan kualitas atau membangun gaya hidup sehat dan mencegah dari segala bentuk penyakit. Karena, kebiasaan yang dimiliki anggota keluarga sebagian terbentuk oleh pendidikan keluarga, mulai dari bangun tidur hingga saat akan tidur kembali.²⁸ Oleh karena itu, peran dan fungsi keluarga menempati posisi penting dan strategis dalam hal ini untuk membentuk gaya hidup sehat. Misal, dapat dimulai dari hal-hal mendasar seperti asupan makanan dan minuman, pola asuh dan mengajak para anggotanya untuk sering berolahraga.

E. KESIMPULAN

Terjadinya wabah Covid-19 merupakan virus yang terjadi pada akhir tahun 2019, dengan penyebarannya hingga ke seluruh dunia dan telah merenggut banyak korban jiwa ini kemudian oleh WHO ditetapkan menjadi pandemi. Karenanya, tak terkecuali Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satunya yaitu, dengan menerapkan kebijakan WFH.

Dengan diterapkannya WFH ini mengindikasikan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran Covid-19 tersebut. Hal ini dikarenakan keluarga memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Fungsi-fungsi yang bisa dilakukan untuk menghadapi dan mencegah persebaran wabah tersebut. Disisi lain, keluarga mempunyai hubungan komplementer dengan kesehatan terhadap para anggotanya dalam membangun gaya hidup sehat dan mencegah dari segala bentuk penyakit, sebagaimana fungsi yang dimilikinya dalam meningkatkan kualitas kesehatan bagi para

²⁸ Muhammad Abdul Halim Sidiq. (2019). "Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga", *Bidayatuna*, Volume. 2, Nomor. 1, April 2019, hlm. 89.

anggotanya. Karenanya, menjadi keniscayaan bagi keluarga untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Dengan demikian, selain upaya pemerintah yang juga fokus pada bidang kesehatan dan pemberdayaan ekonomi agar roda perekonomian terus bergerak, keluarga juga menjadi garda terdepan untuk memutus penyebaran wabah Covid-19 ini. Oleh karenanya, bergotong royong dalam menghadapi situasi seperti ini sangat diperlukan, sehingga bangsa Indonesia dapat mengalahkan wabah tersebut dan kembali seperti sedia kala.

REFERENSI

- Alsa, Asmandi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roso, Cipto. (2015). Peran Keluarga Prasejahtera dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. *FIKkes: Jurnal Keperawatan*, 8 (2).
- Berry, David. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Friedman; M. M., Bowden, V. R., & Jones, E.G. (2003). *Family Nursing, Research, Theory & Practice*. Fifth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2016). *Pedoman Umum Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementria Kesehatan RI.
- Mubarak; Chayatin; & Santosa. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga. *Bidayatuna*, 2 (1), 89.
- Yunus, Nur Rohim; & Rezki, Annissa. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7 (3), 228.
- Suni, Nur Sholikhah Putri. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. *INFO Singkat*, 12 (3), 14.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCov*. PDPI, Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Potter; & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Buku 1 Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Setyowati, Rini. (2020, Maret). Dampak Covid Menurut Psikolog UNS. Retrieved from <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19-menurut-psikolog-uns.html>.

- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Oktowaty, Susi; Setiawati, Elsa Pudji; dan Arisanti, Nita. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *JSK*, 4 (1), 4.
- Universitas Indonesia. (2020). *Pengenalan*, Retrieved from <https://www.ui.ac.id/pengenalan.html>.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diales (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2 (1), 188.
- Ali, Zaidan. (2009), *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020, March). *BKKBN Kompak Hadapi Pandemi Corona*. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-kompak-hadapi-pandemi-corona>.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020, April). *Symptoms of Novel Coronavirus (Covid-19)*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/coronavirus/covid-19/about/symptoms.html>.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020, April). *Data Sebaran*. Retrieved from <https://www.covid19.go.id/>.
- World Health Organization. (2020, April). *Coronavirus*. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- CNN Indonesia. (2020, April 17). *Indonesia Kini Catat Kasus Virus Corona Tertinggi di ASEAN*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200417170226-106-494628/indonesia-kini-catat-kasus-virus-corona-tertinggi-di-asean>.